

PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER DI PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIRAN SUNGAI CODE (P3S) YOGYAKARTA

M Fachdir Saputra, Rojif Mualim, Muthoifin, Sudarno Shobron, Subhan
Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, MA
Ribhul Ulum.

Email: fachdir.saputra15@gmail.com, rojifmualim@gmail.com, mut122@ums.ac.id,
ss175@ums.ac.id, tita.khoirina@gmail.com

Abstrak: *Globalisasi sekarang ini semakin menjadi-jadi dengan kemajuan teknologi dan perkembangan pengetahuan yang semakin hari semakin memanjakan peserta didik, sehingga menghilangkan khasanah bermain dengan teman-teman sebayanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, penanaman nilai-nilai karakter di Paguyuban pengajar pinggiran sungai code (P3S) Yogyakarta. Pengamatan yang dilakukan peneliti serta melihat fenomena yang terjadi di kegiatan bermain dan belajar yang dilakukan oleh kakak relawan (P3S) ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengamati keadaan dilapangan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Pengujian ini juga dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang didapat dilapangan, jika sudah benar maka dapat dinyatakan datanya sudah valid dan dapat dilanjutkan kedalam kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan (P3S) ialah karakter kesederhanaan, karakter kemadirian, karakter bertanggungjawab, karakter budi pekerti, karakter menghargai sesama, karakter rela menolong, karakter kepedulian, karakter kreatif dan karakter inovatif. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan (P3S) dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak-anak pinggiran Sungai Code ialah seperti minggu ceria, hari kreatif, hari membaca, hari bermain dan outbond.*

Kata kunci: *Nilai-Nilai Karakter, Pengajar Peguyuban Pinggiran Sungai Code (P3S).*

PENDAHULUAN

Pendidikan di era 4.0 perlu untuk mendisrupsi diri agar memperkuat eksistensinya. Mendisrupsi diri berarti menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat serta berorientasi pada masa depan dengan ikut mengkontibusikan keilmuan pada kegiatan dalam dunia pendidikan. Kontribusi pendidikan ini diharapkan secara etis agar tidak tertinggal dengan kemajuan globalisasi dengan tidak meninggalkan nilai-nilai karakter.

Hakihat pendidikan sebenarnya membentuk manusia lebih manusiawi (humanis) sering tidak tercapai karena terjebak pada penghacuran nilai

kemanusia itu sendiri (dehumanisasi).¹ hal ini sering terjadi karena adanya kesenjangan di sekolah. Kesenjangan ini mengakibatkan kegagalan pendidik dalam mencapai misi sucinya yaitu mengangkat harkat dan martabat manusia.

Pendidikan tanpa membawa semangat humanis dengan mengalami proses pereduksian makna, menekankan pengajaran terbatas *transfer of knowledge* tanpa budaya kritis, partisipatif dan analisis dengan mengubah potensi (*fitrah*) serta konsep penyeragaman, tanpa mengintegalkan antara *transfer*

1 Paulo Freire, *Pedagogy Of The Oppressed*, Terj. Myra Bergman Ramos, (New York: Penguin Books, 1972), Hlm 20.

of knowledge, transfer of value and transfer of cultur.² Pendidikan yang masih terkungkung dalam hal normative atau seremonial saja tanpa mengutamakan nilai-nilai (*value*) maka pendidikan condong pada kemiskinan berfikir dan mengkerdulkan makna pendidikan itu sendiri. Akibatnya budaya pendidikan tidak hidup nuansa belajar haus akan ilmu tidak tercipta akhirnya mewujudkan budaya oportunistis dan pragmatis serta sampailah kehilirnya pada degradasi moral.³

Wujud dari masih adanya nilai-nilai karakter dunia peserta didik contoh kecilnya seperti bersalaman dengan teman sebayanya merupakan wujud rasa saling menghormati yang menunjukkan sikap moral dalam perwujudan pendidikan karakter. Perjumpaan antara satu individu dengan individu lainnya akan terasa harmonis jika dibangun dengan rasa-rasa saling menghormati dan menghargai.⁴ Kehidupan akan terasa indah apabila setiap warganya masyarakat saling menghormati dan menghargai, dan tidak sebaliknya seperti menghakimi satu dengan yang lain, tidak saling mencintai dan mengasihi padahal hidup secara bersama-sama, tidak menghargai dan menghormati terhadap kelebihan dan kekurangan satu dan yang lainnya, merasa dirinya yang paling benar angkuh dan sombong, tidak memikirkan akibat yang akan ditimbulkan.⁵

Dalam tujuan pendidikan, menurut

Ibnu Sina adalah mengembangka potensi anak didik secara optimal sehingga memiliki akal yang sempurna, akhlak yang mulia, sehat jasmani dan rohani serta memiliki keterampilan yang sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga ia memperoleh kebahagiaan (*sa'adah*) dalam hidupnya.⁶

Daritujuandiatas, ini bersifat universal (atau tujuan akhir) selain itu merupakan falsafah tentang hakikat manusia, akan tetapi pemikiran yang cerdas dan *brilliant* ini, dapat diimplementasikan dalam bentuk penanaman nilai-nilai karakter.

Pada hakekatnya, landasan konseptual filosofis pendidikan yang membebaskan dan mampu menyiapkan generasi masa depan untuk dapat bertahan hidup (*survive*) dan berhasil menghadapi tantangan-tantangan zamannya.

Mengacu pada fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 pasal 3.

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.⁷

Memahami dari tujuan nasional ini juga dapat diinterpretasikan ke dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasikan nilai-

2 Hujair Ah Sanaky, *Dinamika Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia*. (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016). Hlm 140.

3 Anshori, Suryono, M, *Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfiz Nurul Iman Karanganyar Dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta*, *Profetika: Jurnal Studi Islam* 17 (02), 29-35, 2017

4 Budi P, M, *Readiness Towards Halal Tourism in Indonesia Perspective of Reality and Religion*, *Int. J. Adv. Sci. Technol* 29 (8), 862-870, 2019

5 Didin, S, A Husaini, M, *Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Islam*, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2), 152-197, 2013 Gunawan Heri, 2014, *“Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi”*, (Bandung: Alfabeta).

6 Abu Muhammad Iqbal, *“Pemikiran Pendidikan Islam”* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), Hlm. 8.

7 Dharma Kesuma, Cepi Triatna Dan H Johar Permana, *“Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah”*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), Hlm, 6.

nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil, di mana tujuan pendidikan karakter adalah secara *output* yang mana peserta bermutu tinggi dapat mengangkat akreditasi dan hasil pendidikan di sekolah melalui pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang.⁸

Beberapa permasalahan di atas menarik bagi penulis untuk mendalami dan memahami secara komprehensif mencoba menelaah apasaja nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh pengajar pinggiran sungai code (P3S) Yogyakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, jika dilihat dari analisis datanya termasuk dalam penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan akan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.⁹ Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti langsung kelapangan atau kepada responden. Penelitian lapangan juga dapat dianggap melakukan pengamatan sebuah fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹⁰ Dengan demikian, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pengamatan-berperan, serta penelitian lapangan terkadang membuat catatan secara ekstensif dan dianalisis dengan berbagai cara.¹¹

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, wawancara

tidak terstruktur dan observasi tidak terstruktur, dengan menggunakan teknik ini maka peneliti akan mendapatkan data.¹² Setelah mendapatkan data maka peneliti melakukan analisis data setelah itu langkah selanjutnya menguji keabsahan data. Pengujian ini, peneliti melakukan uji validitas dengan triangulasi sumber.¹³ Pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang didapa jika sudah benar maka dapat dinyatakan datanya sudah valid dan dapat dilanjutkan kedalam kesimpulan.¹⁴

HASIL PENELITIAN

Sejarah Peguyuban Pengajar Pinggiran Sungai Code (P3S) Yogyakarta

Provinsi D.I Yogyakarta merupakan Provinsi yang berbatasan langsung dengan laut dan dilewati oleh sungai-sungai utama. Beberapa sungai utama yang melintasinya yaitu sungai Winongo sebelah Barat dari wilayah DIY, Sungai Code berada ditengah dan Sungai Gajah Wong di sebelah Timurnya. Masing-masing sungai tersebut terdapat padat pemukiman dengan tambahan masalah lingkungan dan masalah sosial yang beraneka ragam.¹⁵ Misalnya saja pada kampung Ledhok Timoho di bantahan sungai Gajah Wong yang terkenal sebagai kampung kumuh dan tidak tertata dengan jumlah penduduk miskin sebesar 50 kepala keluarga dimana mayoritas warga bekerja sebagai pemulung.¹⁶

Kemudian kampung badra di bawah

8 Jinan, MA Fattah Santoso, M, Contribution Boarding Schools for Social Changes in Central Java Indonesia, *Int. J. Psychosoc. Rehabil* 24 (06), 7851-7859, 2019.

9 Sangadji Etta Mamang, Sopiah. "*Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*". (Yogyakarta : CV Andi, 2010). 26.

10 Nuha, Kontekstualisasi Makna Zakat: Studi Kritis Kosep Sabilillah Menurut Masdar Farid Mas' udi

11 Moleong Lexy J. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013). 26.

12 Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*", (Bandung: Alfabeta, cetakan ke-22.2015) 137

13 Muthoifin, Sistem Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Islam, *Wahana Akademika: JuSrnal Studi Islam dan Sosial* 2 (1), 61-75, 2016

14 Muthoifin, standarisasi dan optimalisasi pariwisata syariah di jawa tengah, *knappptma ke-8*, 1-7, 2018

15 Rochmawati M. Studi Ayat-Ayat Khafi (Tidak Jelas) Perspektif Al-Adillah Asy-Syar'iyah, konferensi nasional apptma umm malang 9 (1), 222-225, 2020

16 Wahyuni, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin Oleh Tim Advokasi Arus Bawah (TABAAH)", Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016) Hlm 51.

sungai Winongo yang berjarak 2,45 KM di sebelah Barat Laut Kraton Yogyakarta, kampung ini memiliki masalah yang cukup kompleks, mulai dari penyakit masyarakat seperti premanisme hingga masalah kemiskinan. Menurut salah seorang ketua RW, pada tahun 2015 sekitar setengah dari jumlah kepala keluarga di wilayah ini ada 234, sehingga keluarga miskin yang ada berjumlah 117 keluarga.¹⁷

Sungai Code merupakan salah satu sungai yang mengalir melewati Provinsi D.I.Yogyakarta juga memiliki masalah yang hampir sama dengan dua Sungai besar lainnya. Kawasan ini terbentang sepanjang enam kilometer di bantaran Sungai yang terbagi ke dalam 14 kelurahan. Berdasarkan data yang dihimpun sementara oleh dinas kependudukan Provinsi Yogyakarta pada akhir tahun 2016, sedikitnya ada sebanyak 13 ribu warga tinggal di bantaran Sungai Code yang terbagi dalam 14 kelurahan tersebut. Dari total 14 kelurahan yang dimaksud, enam diantaranya masuk dalam wilayah kabupaten Sleman.

Selebihnya masuk wilayah Kota Yogyakarta. Pencarian mereka terdapat pada kerajina tangan seperti kerajinan kulit, membuat papan reklame, dan bengkel. Sehingga sebagian besar masyarakat selalu bisa ditemui di rumah sehari-harinya. Walaupun masih ada beberapa warga yang terkadang mengkonsumsi miras, namun kriminalisasi yang ada di bantaran Sungai Code bisa dikatakan sudah jarang terjadi. Semua itu berkat peran aktif kelembagaan yang ada di dalam masyarakat seperti RT, RW, kelompok ronda, dan kesadaran warga untuk selalu menjaga wilayahnya agar tetap aman.¹⁸ Enam kelurahan

pinggiran kali Code yang termasuk dalam wilayah kabupaten Sleman antara lain Pogung Lor, Pogung Kidul, Gemawang, Karangjati, Blunyah Gede dan Sendowo, di mana wilayah tersebut tepat berada di bantaran Sungai Code dengan jumlah total keluarga miskin sebanyak 285 kepala keluarga.

Peguyuban pengajar pinggiran sungai (P3S) merupakan salah satu organisasi yang peduli akan nasib kelompok masyarakat rentan. Bentuk kepedulian mereka tuangkan ke dalam pengabdian dengan melakukan sebuah model pemberdayaan masyarakat yang mengedepankan asas humanisasi kerakyatan.¹⁹ Pendekatan pemberdayaan di NGO lainnya. Bila NGO lainnya lebih menekankan pada pemberdayaan berbasis lingkungan hidup, maka P3S lebih menekankan pada pemberdayaan yang dilakukan oleh NGO TAABAH di Ledhok Timoho. Selain perbedaan pada basis pemberdayaannya, yang membedakan P3S dengan NGO lainnya adalah mengenai latar belakang para *volunteer* yang terlibat. Sejauh ini mayoritas *volunteer* P3S adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang basis ilmunya adalah Integrasi-Interkoneksi dengan *religious*, sedangkan NGO lainnya memiliki *voluneer* yang lebih bersifat *heterogen* atau memiliki latar belakang yang beraneka ragam.²⁰

Lokasi pemberdayaan yang dilakukan oleh P3S adalah di Kampung Blunyah Gede dan Sendowo yang masuk dalam wilayah kelurahan Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman di mana ke dua kampung itu tepat berada di bantaran Sungai Code. Kedua kampung tersebut

17 Adhianty Nurjanah, "Pemberdayaan Masyarakat Urban (Miskin Perkotaan) PT.Sari Husada Yogyakarta Melalui Program Corporate Social Responsibility CSR)

18 Gilang Kartika, "Manajemen Relawan Dan Pendanaan Oleh Peguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Dalam Menjalankan Pemberdayaan Masyarakat

Berbasis Pendidikan Anak Di Kampung Blunyah Gede" Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga 2018), Hlm 7.

19 Wachidah, N, M, M Ali, Pemikiran Raden Ajeng Kartini Tentang Pendidikan Perempuan Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Profetika: Jurnal Studi Islam 18 (1), 36-47, 2017

20 Ibid, hlm 11-12.

termasuk dalam kategori kampung padat penduduk dengan letak pemukiman semi permanen yang kurang tertata. Kampung Blunyah Gede dan Sendowo memiliki warga miskin dengan angka masing-masing sebesar 44 kepala keluarga dan 32 kepala keluarga.²¹

Awal mula berdiri pes berawal dari obrolan warung kopi beberapa orang kumpulan dari alumni relawan gunung kelut dan salah satu orang memunculkan ide yang simpatik dengan pendidikan untuk membaktikan dirinya dalam dunia relawan dan dapat membantu sesama, karena kalo ide tidak direalisasikan maka tidak ada buktinya ada dua teman yang berasal dari desa blunyah dan mereka meminta izin untuk membantu mengajar adek adek di desa tersebut di tahun 2013. Mulailah para relawan tersebut mengajar adek-adek di desa tersebut. Kemudian harinya, mulailah obrolan serius salah seorang mengajak untuk membuat sebuah organisasi relawan, sehingga berjalannya waktu lahirnya P3S di tanggal 30 november 2014 di gedung saverius sanata darma deklarasi berdirinya p3s.

Seiring berjalannya waktu para relawan bermula mengajar di desa blunyah kemudian di lanjut lagi karena kegiatan ini positif dan baik di desa sendowo, para orang tua meminta P3S juga mengajar di desanya. Selanjutnya ada permintaan dari orang tua di desa karangjati untuk P3S juga mengajar di desanya. Begitu antusias anak-anak di desa tersebut dan juga dukungan orangtua ketiga wilayah tersebut sekarang sudah aktif para relawan mengajar di desa mereka. Sambil belajar juga para relawan menikmati keceriaan adek-adek saat belajar karena slogan P3S itu "belajar dengan asik melawan dengan gembira". Model pendidikan itu dengan pendidikan kerakyatan dan gratis.²²

Pendidikan yang diberikan kepada adek-adek adalah pembelajaran yang di sekolah, namun para relawan P3S ini membantu dalam kesulitan belajar mereka, misalnya mereka sulit untuk belajar di sekolah atau mereka tidak sempat bertanya di sekolah maka para relawan membantu untuk menyelesaikan kesulitan mereka dalam belajar dan juga para orang tua juga diedukasi bagaimana cara untuk menghadapi anak dengan kasih sayang dan leah lembut namun adek-adek mengerti apa yang harus dikerjakan dan apa yang tidak harus dikerjakan untuk anak seusia mereka. Karena para orang tua juga tidak semua berasal dari keluarga yang serbakecukupan namun banyak dari mereka masih belum bisa mencukupi kebutuhan anak-anak mereka.

Pembiayaan P3S mandiri tidak di bawah intansi/LSM mana pun namun untuk kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh P3S untuk adek-adek itu melalui sumbangan, iuran anggota dan donatur-donatur. Tempat mengajar para relawan tersebut juga dibantu oleh masyarakat setempat yang diberikan untuk digunakan sebagai sekretariat P3S yang diberi nama Rumah Baca dan juga tempat belajar adek-adek.

Kegiatan tetap P3S itu mengajar di setiap hari senin, selasa, rabu, kamis dan jumat untuk waktunya desa sendowo selasa kamis jumata 06.30-08.30 di desa blunyah, senin rabu jumat 06.30-0830 di desa karangjati, selasa kami jam 16.00-17.30 wib dan ada kegiatan lain yaitu minggu ceria kegiatannya 2 bulan sekali dan adek-adek yang berada di 3 desa tersebut berkumpul bersama untuk melakukan kegiatan bersama.

Kegiatan lainnya itu juga seperti melukis membuat komik dan puisi. Puisi yang di buat oleh adek-adek tersebut sudah ada yang menjadi buku. P3S juga memperingati hari besar nasional seperti hari pendidikan nasional (HARDIKNAS)

21 Ibid, hlm 12.

22 Wawancara Kepala Sekolah P3S Faruk, Di Fakultas Usuluddin, Tanggal 11 Februari 2019.

dan juga ada universery untuk memperingati ulang tahun P3S.

Kegiatan ini sangat menarik karena banyak yang berantusias dari para orang tua dan adek-adek karena mereka akan mengikuti lomba-lomba dan penampilan-penampilan dari adek-adek. Kegiatan berikutnya ada sarasehan dengan mengundang cucunya KH. Dewantara Tokoh Pendidikan Nasional. Yang terakhir P3S mengadakan Open Recruitment Relawan P3S. Setiap sebelum bergabung di P3S ada namanya semacam pembekalan yang di berimana Sekolah

Relawan ininya memberikan materi kepemimpinan, sejarah P3S dan metode-metode belajar di P3S.

Nilai-Nilai Karakter di Paguyuban Pengajar Pinggiran Sungai Code (P3S) Yogyakarta

Kegiatan P3S ini sangat positif dengan melibatkan para relawan yang rela mengajar dengan memberikan pendidikan gratis. Melalui P3S penanaman nilai-nilai karakter kepada adek-adek di lokasi pengabdian relawan tersebut dapat di laksanakan seperti :

Nilai-Nilai Karakter	Penanamannya
Sederhana	Melalui belajar bersama di rumah baca dan menggunakan baju yang mereka gunakan sehari-hari dan di tempat yang sederhana pula.
Kemandirian	Mereka diajarkan untuk menyelesaikan PR dari sekolah sendiri dan bila ada kesulitan baru dibantu.
Bertanggungjawab	Melalui dengan hari berkarya salah satu program P3S mereka membuat sebuah karya yang dibuat oleh mereka sendiri berupa novel, puisi, melukis dan lainnya.
Budi pekerti	Mengajak mereka untuk berperilaku sopan santu berbudi pekerti dengan mengucapkan "maaf,trimakasi" kepada teman-teman dan keluarga.
Menghargai sesama	Melalui minggu ceria P3S adek-adek diajak untuk menghargai sesama mereka, permainan yang memberikan tantangan dan memiliki nilai-nilai karkater.
Rela menolong	Melalui memberi contoh dari kakak-kakak yang mengajar secar suka-rela sudah dapat memberikan pembelajaran kepada mereka untuk rela menolong dan saat belajar bersama juga mereka diajak untuk membantu temannya kalo ada yang belum faham.
Kepedulian	Melalui berbagi tempat berbagi keilmuan berbagi apa yang mereka bisa berika, seperti ketika di daerah yogyakarta terkena bencana banci merke diajak untuk menyisihkan sebagian uang jajan atau pun barang-barang yang layak pakai untuk disumbangkan.
Kreatif	Minggu ceria yang diadakan setiap 2 minggu sekali dan hari kreatif mereka diajak untuk membuat karya berupa lukisan, novel dan puisi atau pun apa saja mereka sukai.

Melalui kegiatan kegiatan yang diadakan P3S membuat mereka memiliki nilai-nilai karakter yang dapat membanggakan bangsa dan membantu memajukan pendidikan di Indonesia. Memberikan dedikasi dengan keikhlas kakak-kakak relawan yang mengajar menambahkan kesan haru dan menarik untuk belajar bersama serta menarik

simpatisan yang lain. Karena mereka dengan sukarela memberikan semangat dan mencintai dunia pendidikan maka P3S bisa memberikan perubahan kepada adek-adek untuk bersemangat belajar. Meskipun adek-adek tidak belajar di tempat yang ada AC atau pun mewah, merek tetap bersemangat dengan tersenyum gembira menghapiri kakak-kakak relawan.

PENUTUP

Pendidikan nilai-nilai karakter kepada adek-adek yang berada di daerah P3S sangatlah penting, dengan adanya relawan P3S memberikan pendidikan dengan model penanaman nilai-nilai karakter. Kesadaran dalam diri kakak-kakak relawan membangun semangat belajar, karena mereka tahu masih ada orang-orang di luar sana yang peduli akan pendidikan dan peduli dengan mereka sehingga dengan cara tidak langsung terbentuk pada diri mereka nilai-nilai karakter, nilai-nilai karakter dari penelitian ini ialah karakter kesederhanaan, karakter kemandirian, karakter bertanggungjawab, karakter budi pekerti, karakter menghargai sesama, karakter rela menolong, karakter

kepedulian, karakter kreatif dan karakter inovatif. Kegiatan-kegiatan yang menarik merupakan strategi dari kakak-kaka relawan P3S untuk menyampaikan dan mentransfer ilmu pengetahuan secara tidak langsung. Secara tidak langsung tujuan dari P3S untuk mengajar dengan kegiatan yang mengasikkan tercapai. Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan yang ditemukan oleh peneliti seperti minggu ceria, hari kreatif, hari membaca, hari bermain dan outboon. Melalui program-program tersebut para relawan dapat memberikan penanaman nilai-nilai karakter agar adek-adek bisa menjadi anak yang diharapkan oleh bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Muhammad Iqbal, 2015, *"Pemikiran Pendidikan Islam"* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar).
- Adhianty Nurjanah, *"Pemberdayaan Masyarakat Urban (Miskin Perkotaan) PT.Sari Husada Yogyakarta Melalui Program Corporate Social Responsibility CSR"*
- Anshori, Suryono, M, *Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfiz Nurul Iman Karanganyar Dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta, Profetika: Jurnal Studi Islam 17 (02), 29-35, 2017*
- Budi P, M, *Readiness Towards Halal Tourism in Indonesia Perspective of Reality and Religion, Int. J. Adv. Sci. Technol 29 (8), 862-870, 2019*
- Dharma Kesuma, Cepi Triatna Dan H Johar Permana, 2013, *"Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah"*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Didin, S, A Husaini, M, *Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Islam, Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam 2 (2), 152-197, 2013*
- Gunawan Heri, 2014, *"Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi"*, (Bandung: Alfabeta).
- Gilang Kartika, 2018, *"Manajemen Relawan Dan Pendanaan Oleh Peguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Dalam Menjalankan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Anak Di Kampung Blunyah Gede"* Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga).
- Hujair Ah Sanaky, *Dinamika Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016.*
- Jinan, MA Fattah Santoso, M, *Contribution Boarding Schools for Social Changes in Central Java Indonesia, Int. J. Psychosoc. Rehabil 24 (06), 7851-7859, 2019.*
- Moleong Lexy J. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2013.

- Muthoifin, Sistem Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Islam, Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial 2 (1), 61-75, 2016
- , Standarisasi dan Optimalisasi Pariwisata Syariah Di Jawa Tengah, KNAPPPTMA Ke-8, 1-7, 2018
- Nuha, M, Kontekstualisasi Makna Zakat: Studi Kritis Kosep Sabilillah Menurut Masdar Farid Mas' udi, Urecol STIKES Muhammadiyah Kudus, 185-191, 2016
- Paulo Freire, 1972. *Pedagogy Of The Oppressed*, Terj. Myra Bergman Ramos, New York: Penguin Books, Shoimin Aris. 2014, "Guru Berkarakter", Yogyakarta: penerbid gava medi.
- Rochmawati MU, M. Studi Ayat-Ayat Khafi (Tidak Jelas) Perspektif Al-Adillah Asy-Syar'iyah, Konferensi Nasional APPPTMA UMM Malang 9 (1), 222-225, 2020
- Sugiyono. 2015. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D", Bandung: Alfabeta, Cetakan Ke-22.
- Sangadji Etta Mamang, Sopiah. 2010. "Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis Dalam Penelitian". Yogyakarta : Cv Andi.
- Wahyuni, 2016. "Pemberdayaan Masyarakat Miskin Oleh Tim Advokasi Arus Bawah (TABAAH)", Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga.
- Wachidah, M, M Ali, Pemikiran Raden Ajeng Kartini Tentang Pendidikan Perempuan Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Profetika: Jurnal Studi Islam 18 (1), 36-47, 2017
- Wawancara, Faruk, Kepala Sekolah P3S, Wawancara Di Fakultas Usuluddin, Tanggal 11 September 2019.